BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan serangkaian proses dari mulai perencanaan, koordinasi, organisasi dan evaluasi. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum merupakan suatu pedoman atau pegangan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab kaitannya dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.

Menurut Rusman (2008: 1) berpendapat bahwa salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga

pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/ berkualitas. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, manajemen kurikulum merupakan serangkaian proses kegiatan dalam sebuah kurikulum.

Akhlak/ budi pekerti yang baik sangat penting dan menentukan dalam kehidupan manusia. Dengan memiliki karakter yang kuat, manusia akan memiliki keutamaan dan kemulyaan dalam segala aspek kehidupan. Karakter dapat ditanamkan melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di masyarakat. Oleh karena itu, penanaman atau pendidikan akhlak bagi anak menjadi penting. Pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter. Akhlak yang perlu ditanamkan diri siswa ialah akhlak yang ada dalam diri Rasulullah SAW yang telah tertuang dalam QS. *Al - Ahzab*: 21

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. *Al Ahzab*: 21) (Kesuma, 2011: 12)

Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apa pun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, perlu membentuk karakter untuk mengelola diri dari hal-hal negatif. Karakter yang

terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan hatinya.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan *(action*).

Pendidikan karakter menuntut peran aktif keterlibatan semua elemen masyarakat dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter ini bukan semata-mata tanggung jawab guru di sekolah, namun juga tanggung jawab orang tua yang memegang amanah langsung dalam pendidikan anak. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pada saat ini akhlak dan moral anak- anak semakin mengalami penurunan yang sangat signifikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Cukup banyak contoh perilaku tidak terpuji dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah, mulai dari mencontek, tawuran antar pelajar, tidak masuk sekolah tanpa izin (membolos sekolah) bahkan ada yang berani mengambil barang milik orang lain tanpa izin.

Sekolahan dianggap sebagai sarana yang tepat untuk melakukan pembentukan akhlak dan moral anak sesuai dengan moral dan akhlak yang diharapkan oleh agama maupun oleh masyarakat. Bila sekolah tidak mampu menghasilkan siswa – siswa yang berkarakter Islami, maka kita perlu melihat pengelolaan dan pelaksanaan sebuah kurikulum berkarakter yang dikenal dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter tidaklah berdiri sendiri, namun masuk ke dalam kurikulum yang sudah ada. Sehingga kurikulum pendidikan karakter bagian dari kurikulum yang telah ada. Saat ini yang dipakai adalah kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan, maka kurikulum pendidikan karakter merupakan bagian dari KTSP itu sendiri.

Pendidikan karakter pada dasarnya terimplisit dalam pembelajaran mata pelajaran yang ada di sekolah. Salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sarat akan penanaman iman, taqwa dan moral kepada peserta didik. Di Sekolah Menengah yang berbasis Islam atau berada di bawah naungan Muhammadiyah, mata pelajaran PAI terbagi atas beberapa bagian mata pelajaran yang meliputi; akhlak, ibadah, syari'ah, tarikh, aqidah/ aqoid, Al-Qur'an dan khusus untuk Sekolah Muhammadiyah terdapat mata pelajaran KeMuhammadiyahan. Begitu pula SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, pada mata pelajaran PAI meliputi; aqidah/ aqoid, akhlak, tarikh, ibadah, Al-Qur'an dan keMuhammadiyahan. SMP Muhammadiyah 4 Surakarta ialah salah satu sekolah yang berada di perserikatan Muhammadiyah daerah Surakarta. Dalam dokumen kegiatan ekstrakulikuler

dan intrakurikuler, SMP Muhammadiyah 4 Surakarta terdapat beberapa kegiatan ekstrakulikuler seperti do'a sebelum belajar, tadarus, shalat fardhu dan shalat jum'at berjama'ah yang melatih siswa mempunyai karakter *religius.* Kemudian dalam silabus dan RPP juga telah mencantumkan karakter yang diharapkan meliputi; rasa agama (*religious*), disiplin (*discipline*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*) dan kerja sama (*team work*).

Penulis mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 4 Surakarta dikarenakan menurut pengamatan penulis waktu PPL di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, penataan dan mengelolaan kurikulumnya tertata rapi dan disertai dengan kelengkapan-kelengkapan administrasinya. Begitu pula dengan aplikasinya di kelas, berjalan dengan baik dan optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari pengalaman penulis praktik di sana dituntut untuk membuat kelengkapan administrasi sebelum praktik di kelas, yang mana hal itu belum diterapkan di sekolah yang lain.

Menurut Wakasek Kurikulum SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, Kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 ini berupa KTSP dibuat oleh sekolah yang bersangkutan dalam mencapai ketuntasan belajar di sekolah. Dengan demikian sekolah memiliki beberapa kelebihan diantaranya, dalam menerapkan KTSP secara umum sekolah lebih berhasil dalam proses KBM dan sekolah dapat menemukan jati diri sendiri dan guru akan mengetahui apa yang harus

disampaikan kepada siswa. Dengan demikian, sekolah bersama guru bisa membentuk siswa sesuai dengan karakter yang diharapkan.

Berangkat dari uraian di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 4 Surakarta dengan judul **"Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012)".**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang kurang tepat atas judul penelitian di atas, maka penulis akan memberikan batasan dan penegasan tentang beberapa istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

   Manajemen kurikulum ialah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif dan sistematik dalam pencapaian tujuan kurikulum yang telah disusun (Rusman, 2009: 3).

2. Pendidikan Karakter dalam PAI

   Pendidikan karakter terimplementasi kedalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan semua mata pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Bimbingan Konseling (BK). Pendidikan karakter dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Kusuma, 2011: 34).

3. SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta ialah salah satu sekolah yang berada di perserikatan Muhammadiyah daerah Surakarta. SMP Muhammadiyah 4 Surakarta berada di Jalan Ahmad Yani, Tempurejo Rt.05/02 Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Didirikan pada tahun 1977 dengan surat ijin bangun No.601/222/207/039 dan telah terakreditasi dengan grade A.

Dari uraian di atas yang dimaksudkan penulis dengan judul **"Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012)"** ialah suatu perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan dan evaluasi sebuah kurikulum pendidikan karakter yang terimplinsit dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan tidak terlalu meluas dan penulisan lebih terfokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dari karya tulis ini adalah bagaimanakah pengelolaan kurikulum pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta beserta kendala-kendala yang dihadapi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengelolaan kurikulum pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta beserta kendala-kendala yang dihadapi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

   Memberikan kontribusi informasi tentang manajemen kurikulum pendidikan karakter dan menambah khasanah ilmu di bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

   a. Untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

   b. Mengajak pelaku-pelaku pendidikan untuk membangun wacana kurikulum baru dalam dunia pendidikan, kemudian merumuskannya sesuai kebutuhan siswa dan dunia pendidikan pada umumnya.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini.

Dalam skripsi Wafiyatul Jauharoh (UMS, 2010) dengan judul *Telaah Kurikulum di Program Khusus Keagamaan MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010* menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan kurikulum yang ada di Program Khusus keagamaan telah sesuai dengan tujuan kurikulum yaitu menyiapkan peserta didik yang memiliki integritas keIslaman dan kemampuan ilmu keIslaman yang memadai guna melanjutkan keperguruan tinggi Islam baik dalam maupun luar negeri. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan sistem pondok dengan desain 70% ilmu-ilmu agama dan 30 % ilmu-ilmu umum.

Dalam penelitian Moordiningsih (UMS, 2011) dengan judul *Integritas dan keteladanan Pemimpin (Orang tua dan Guru) dalam Proses Pendidikan Karakter Siswa* menyimpulkan bahwa kepemimpinan sejati sesungguhnya adalah menjadi seseorang yang benar-benar diinginkan oleh hati kecil atau nurani manusia. Nilai-nilai yang memiliki pemimpin menjadi panutan atau teladan bagi anggota kelompok untuk memunculkan prestasi kelompok. Nilai-nilai ini terkait dengan karakter yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang dapat meneladani karakter yang baik dan ditunjukkan dalam perilaku yang konsisten, sehingga mendapatkan kepercayaan dari orang-orang yang dipimpinnya. Termasuk dalam konteks ini adalah para orang tua dan guru yang menunjukkan teladan karakter yang baik dan pantas ditiru olah anak-anaknya maupun para siswa di sekolah.

Dalam Karya ilmiah Arini Widyowati (UMS, 2011) dengan judul *Pendidikan Karakter Masalah Hambatan Kompetensi Guru dan Pengembangannya di Lingkungan Sekolah* menyimpulkan bahwa pendidikan sesuai dengan fungsi dan peranannya mampu melahirkan manusia yang berilmu, bermoral, berkarakter dan memiliki kemampuan profesional dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru dalam kegiatan belajar mengajar. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional. Guru yang berkualitas seharusnya memiliki empat kompetensi yaitu kompoetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik serta dapat dijadikan model.

Dalam penelitian Susantyo Yuwono (UMS, 2011) dengan judul *Pendidikan Karakter Melalui Agama* menyimpulkan bahwa di dalam agama sesungguhnya terkadung muatan pendidikan karakter yang menyeluruh dan sangat sistematis. Ibadah-ibadah yang dilakukan mampu membentuk kognitif, afektif dan konasi manusia. Kemampuan kognitif terwujud dalam wawasan dan cara berpikir yang cerdas sesuai dengan aturan dan norma dalam Islam. Kemampuan afektif terwujud dalam kemampuan menghayati segala ajaran sehingga mampu mengelola emosi dan empati yang tinggi terhadap lingkungan. Kemampuan konatif

terwujud dalam perilaku yang berpijak pada amal shalih, yang menyenangkan dan menguntungkan orang lain di sekitarnya.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***"Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012)*** yang lebih mengarah pada pencapaian visi misi sekolah sehingga akan tercapainya lulusan memiliki kemampuan beragama dan akademik.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji masalah manajemen kurikulum pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta). Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi asas kebaruan.

G. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid. Sehingga penelitian ini layak diuji kebenarannya.

1. Jenis pendekatan penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada data- data yang terkumpul dari lapangan secara langsung di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Bentuk pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan yang dapat

diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya (Moloeng, 2007 : 4).

2. Sumber data

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interviu atau wawancara, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sasuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumen dan arsip-arsip resmi (Azwar, 2010 : 36).

Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah hasil dari wawancara dengan kepala sekolah (Drs. Mokh. Ahsan) dan wakasek I bidang kurikulum (Mahmudi Waluyo, S.Pd). Serta hasil dari wawancara dan observasi guru mengajar di kelas yaitu guru mata pelajaran Tarikh, Ibadah dan Kemuhammadiyahan (Ali Masykuri, S.Pd.I); mata pelajaran Aqidah/ Aqoid dan akhlak (Asni Fauziah, S.Pd.I) dan mata pelajaran Aqidah/ Aqoid dan Al- Qur'an (Atina Qadarwati, S.Pd.I). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah tentang perencanaan kurikulum.

3. Metode pengumpulan data

a. Studi Dokumen

Studi dokumen mmerupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian (Sukandarrumidi, 2002: 101). Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film dari record yang

telah dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang (Moelong, 2006: 216). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, struktur organisasi, sarana dan prasarana, guru dan tenaga kependidikan, keadaan siswa dan perencanaan kurikulum pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dibagi menjadi beberapa jenis yaitu; 1) observasi pertisipan ialah observasi yang dimana observernya terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diamati, 2) observasi non partisipan ialah observasi yang observernya berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dan 3) observasi sistematik ialah observasi yang observernya telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur terlebih dahulu (Sukandarrumidi, 2002 : 71).

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipan. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan agama Islam. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan maksud tertentu (Moleong, 2004: 186). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang manajemen kurikulum di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

4. Metode analisis data

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/ penyempurnaan (Sutama, 2010: 127).

Pada langkah reduksi, penulis memilih dan menyederhanakan data dari lapangan. Pada proses penyajian data yang telah penulis pilih melalui reduksi, penulis sajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang sistematis. Kemudian dalam menarik kesimpulan, penulis menggunakan metode induktif, yaitu berfikir dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum (Sutrisno, 2004: 47).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, penegaan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teoritik: Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter. Manajemen Kurikulum: Pengertian Manajemen Kurikulum, Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum, Komponen Manajemen Kurikulum. Pendidikan Karakter: Pengertian Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Karakter yang diharapkan dan Kedudukan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum.

BAB III Deskripsi Data Manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta A. Gambaran umum sekolah berisi: sejarah berdirinya, letak geografis, Visi dan Misi, sarana prasarana, kesiswaan, keadaan tenaga pendidik dan hubungan sekolah dengan masyarakat. B. Manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang berisi: karakteristik manajemen kurikulum pendidikan karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses kegiatan belajar mengajar.

BAB IV Analisis data dengan metode induktif, yang berisi: manajemen kurikulum pendidikan karakter dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun Pelajaran 2011/2012.

BAB V Kesimpulan yang berisi: Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup. Dari bab penutup ini dapat disajikan sebagai penghubung antara bab di atas sehingga tampak lebih sistematis sekaligus merupakan penutup dari seluruh uraian dalam penelitian ini.